

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pedestrian adalah orang yang bergerak dalam satu ruang dengan berjalan kaki. Sedangkan ruang pedestrian merupakan sebuah sarana bagi pejalan kaki itu sendiri, serta pendukung kegiatan sektor informal dan formal, sehingga dapat menghidupkan ruang-ruang terbuka kota (Shirvani,1985).

Ruang pedestrian yang baik yaitu ruang yang memiliki daya tarik bagi orang-orang untuk beraktivitas. Hal terpenting untuk menarik orang-orang beraktivitas pada ruang pedestrian adalah dengan menyediakan lingkungan yang menarik, sehingga pengguna pedestrian memiliki kesempatan melihat dan mengamati serta didukung oleh adanya aktivitas formal (misalnya pasar, perkantoran, dan pertokoan) dan sektor informal (misalnya PKL) (Carr,1992).

Selain berfungsi sebagai tempat Bergeraknya manusia dan menampung sebagian kegiatan sirkulasi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, ruang pedestrian juga merupakan ruang tempat beraktivitasnya manusia itu sendiri, seperti kegiatan jual-beli, media interaksi sosial, dan lain sebagainya.

Ruang pedestrian di Koridor Jalan Ngesrep Timur V merupakan salah satu koridor jalan yang memiliki aktivitas yang padat setiap harinya. Hal ini disebabkan oleh posisi jalan Ngesrep Timur V sebagai pintu gerbang utama salah satu kampus negeri yang ada di Kota Semarang, yaitu Kampus Universitas Diponegoro (UNDIP) Tembalang.

Kampus UNDIP Tembalang berada di lokasi yang dapat diakses melalui berbagai arah jalan raya (Kelas Propinsi, lingkungan dan tol). Namun akses pencapaian ke kampus UNDIP Tembalang yang dicitrakan sebagai pintu masuk utama adalah dari arah Ngesrep Timur V, yang ditandai dengan *sclupture* berupa gerbang beton dengan patung Pangeran Diponegoro menunggangi kuda yang berada di tengah gerbang, dan membagi jalan menjadi dua arah (jalan masuk dan jalan keluar).

Pada tahun 1995-1996 sejak awal di bangunnya gerbang Undip Tembalang, kawasan ini masih relatif sepi dan lalu lintas masih leluasa. Namun seiring dengan berpindahnya beberapa fakultas di lingkungan Undip yang berada di Imam Bardjo ke Kampus Undip Tembalang, maka disekitar kawasan gerbang Undip Tembalang tumbuh kawasan-kawasan permukiman baru (*Dhanoe Iswanto, 2010*).

Pertumbuhan kawasan permukiman baru di koridor jalan Ngesrep Timur V membawa pengaruh pada pola sirkulasi manusia maupun kendaraan serta pertumbuhan fasilitas-fasilitas pendukung permukiman, diantaranya adalah bangunan-bangunan pertokoan kebutuhan sehari-hari, apotek, bank, jasa foto copy, toko material bangunan, bengkel kendaraan, salon kecantikan, dan lain sebagainya. Disamping itu, koridor jalan Ngesrep Timur V juga diramaikan dengan banyaknya PKL (Pedagang Kaki Lima) yang beroperasi pada ruang pedestrian. Hal inilah yang menyebabkan koridor Jalan Ngesrep Timur V menjadi salah satu koridor dengan pertumbuhan yang sangat pesat di antara beberapa koridor jalan lain yang menjadi pintu masuk kampus UNDIP Tembalang (*Dhanoe Iswanto, 2010*).

Ruang pedestrian merupakan salah satu fasilitas pendukung bagi masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari di koridor jalan Ngesrep Timur V. Dengan

adanya ruang pedestrian ini, diharapkan dapat mempermudah masyarakat dalam beraktivitas untuk memenuhi kebutuhannya. Namun pada kenyataannya, fenomena pertumbuhan fasilitas-fasilitas pendukung permukiman yang ada di koridor jalan Ngesrep Timur V yang semakin hari semakin padat dan tumpang tindih, menimbulkan beberapa permasalahan pada ruang pedestrian. Kondisi ruang pedestrian yang dipadati oleh tenda-tenda PKL, dan juga keberadaan parkir liar, serta pangkalan parkir dari angkutan umum, menimbulkan ketidaknyamanan bagi masyarakat yang beraktivitas.

PKL menggunakan ruang pedestrian untuk beraktivitas jual beli, parkir liar yang menggunakan ruang pedestrian sebagai lahan parkir, dan pangkalan angkutan umum yang memanfaatkan ruang pedestrian sebagai tempat untuk menunggu, dan menurunkan penumpang.

Aktivitas-aktivitas yang tumpang tindih tersebut menyebabkan kenyamanan serta kelancaran para pengguna ruang pedestrian menjadi sangat terganggu, diantaranya adalah pedestrian yang menggunakan kendaraan umum tidak dapat lagi menunggu kendaraan umum di *shelter* yang telah disediakan, pedestrian yang menyebar ke jalan raya karena terganggu oleh adanya PKL serta parkir liar yang menggunakan ruang pedestrian.

Masalah lainnya ialah kondisi fisik pedestrian yang mengalami beberapa kerusakan pada material perkerasannya, banyaknya perkerasan pada ruang pedestrian yang mengalami kerusakan akibat PKL, parkir liar, serta tanaman peneduh yang berakar serabut, keberadaan shelter sebagai tempat menunggu kendaraan umum penempatannya berada pada bahu jalan, serta di beberapa titik ruang pedestrian juga terdapat pohon peneduh yang masih kurang, sehingga menimbulkan ketidak

nyamanan pedestrian pada siang hari, karena terlalu panas dalam beraktivitas dan lain sebagainya.

Permasalahan-permasalahan di atas telah dimuat dalam Suara Merdeka Cybernews (2014 bahwa kondisi ruang pedestrian di Jalan Ngesrep Timur V, Kelurahan Sumurboto, Kecamatan Banyumanik masih jauh dari kelayakan sebagai ruang pedestrian. Banyak ditemui lantai pedestrian yang pecah atau hilang. Bahkan, pedestrian yang berada di atas saluran air tampak berlubang. Ruang Pedestrian seharusnya dibuat sebaik mungkin untuk nyaman para pejalan kaki. Namun, ruang pedestrian yang ada tidak memberikan kenyamanan bagi yang menggunakannya, antara lain penggunanya merasa kepanasan saat berada di ruang-ruang pedestrian karena kurangnya pohon-pohon peneduh. Ruang Pedestrian pun kadang beralih fungsi menjadi jalan bagi motor-motor yang terjebak macet sehingga membahayakan baik bagi pengendara maupun pejalan kaki.

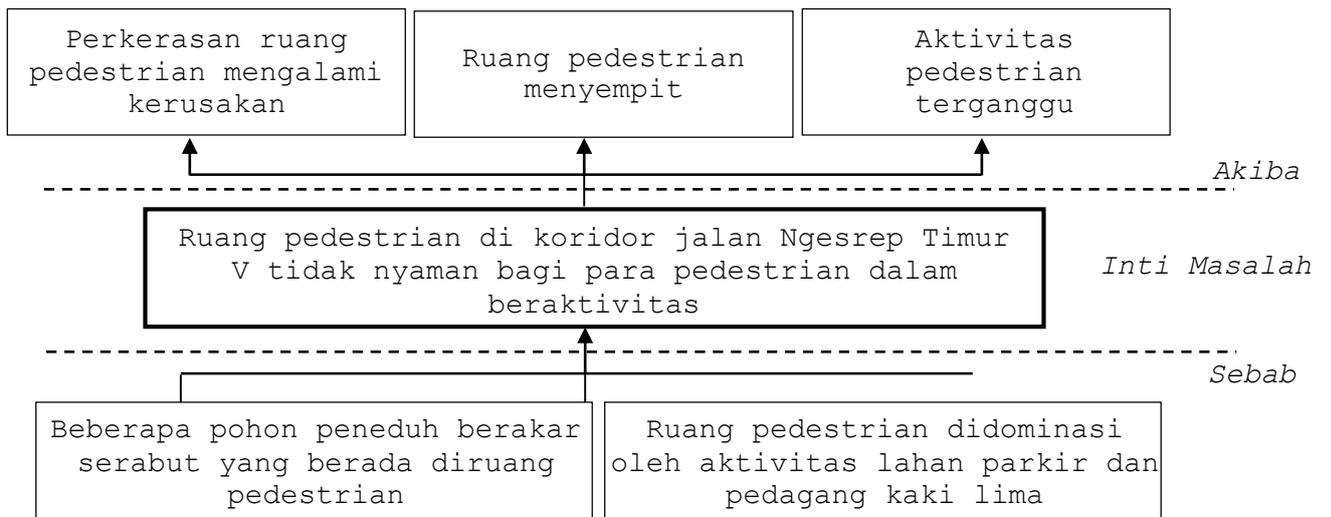
Dari penjelasan dan berbagai permasalahan terkait dengan banyaknya aktivitas pedestrian yang terhambat oleh pelaku ruang pedestrian yang tidak seharusnya, maka menjadi acuan bagi penulis untuk melakukan studi tentang pola aktivitas pedestrian di ruang pedestrian itu sendiri dengan judul penelitian yaitu **"Pola Aktivitas Penggunaan Ruang Pedestrian di Koridor Jalan Ngesrep Timur V, Kelurahan Sumurboto, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang"**. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menemukan pola aktivitas penggunaan ruang pedestrian di koridor Jalan Ngesrep Timur V, Kelurahan Sumurboto, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian di atas terdapat beberapa permasalahan yang ada di ruang pedestrian Jalan Ngesrep Timur V, diantaranya adalah:

- a. PKL dan parkir liar yang memanfaatkan ruang pedestrian sangat mengganggu para pedestrian dalam beraktivitas serta merusak beberapa perkerasan paving;
- b. Kendaraan umum yang menunggu dan menurunkan penumpang tidak pada tempatnya, sehingga mengganggu aktivitas pedestrian yang lainnya;
- c. Pohon peneduh yang berakar tunggal
- d. menimbulkan kerusakan pada perkerasan fisik ruang pedestrian;
- e. Kurangnya pohon peneduh menyebabkan beberapa titik ruang pedestrian menjadi sangat panas pada siang hari dan menimbulkan ketidak nyamanan pengguna ruang pedestrian dalam beraktivitas.

Terkait dengan beberapa permasalahan di atas, maka timbul suatu permasalahan yang menjadi *research question* dalam penelitian ini, yaitu **"Bagaimana Pola Aktivitas Penggunaan Ruang Pedestrian di Koridor Jalan Ngesrep Timur V?"**



Sumber: Hasil Analisis, 2018

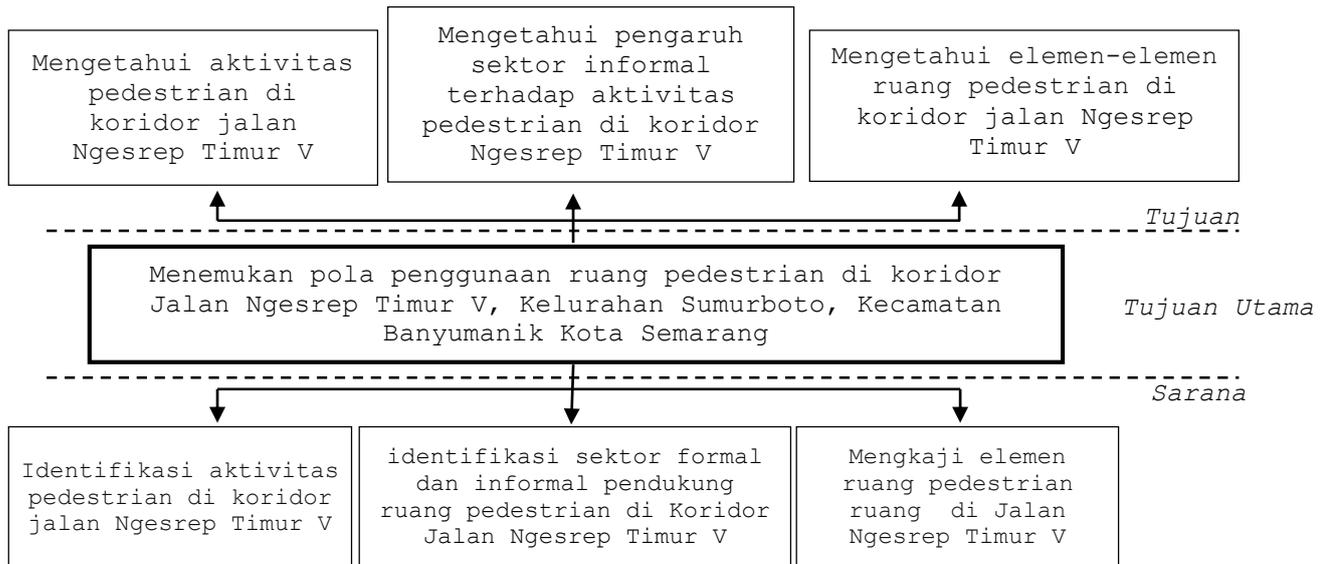
Gambar 1.1
Pohon Masalah

1.3 Tujuan, Sasaran, dan Manfaat Penelitian

Pada sub bab ini akan menjabarkan tentang tujuan, sasaran, dan manfaat penelitian.

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari disusunnya laporan ini adalah untuk dapat menemukan pola penggunaan ruang pedestrian di koridor Jalan Ngesrep Timur V, Kelurahan Sumurboto, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang.



Sumber: Hasil Analisis, 2018

Gambar 1.2
Pohon Tujuan

1.3.2 Sasaran

Sasaran merupakan rangkaian tahapan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, dalam penulisan laporan ini terdapat beberapa sasaran yang dapat dicapai agar mencapai tujuan yang dimaksud. Adapun sasaran untuk mencapai tujuan laporan ini adalah:

1. Identifikasi aktivitas pedestrian di koridor Jalan Ngesrep Timur V, Kelurahan Sumurboto Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang;
2. Identifikasi aktivitas pendukung ruang pedestrian di koridor jalan Ngesrep Timur V, Kelurahan Sumurboto, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang
3. Menemukan pola aktivitas penggunaan ruang pedestrian di koridor jalan Ngesrep Timur V, Kelurahan Sumurboto, Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.

1.3.3 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan mampu memberi manfaat secara teoritis bagi ilmu dalam bidang Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota khususnya dalam teori perancangan kawasan. Secara garis besar penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola aktivitas penggunaan ruang pedestrian jalan yang merupakan penunjang aktivitas komersial kota sehingga dapat dioptimalkan dalam pengembangannya.

b. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan akan dapat diketahui pola aktivitas penggunaan ruang pedestriasn jalan Ngesrep Timur V. Selanjutnya, hasil studi ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan informasi pembuat kebijakan pembangunan, khususnya memberikan masukan pada penyusunan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR).

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada sub bab ini meliputi ruang lingkup substantif dan ruang lingkup wilayah studi koridor jalan Ngesrep Timur V, Kelurahan Sumurboto, Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.

1.4.1 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi pada penelitian ini adalah pola aktivitas penggunaan ruang pedestrian di koridor jalan Ngesrep Timur V, Kelurahan Sumurboto, Kecamatan Banyumanik. Ruang lingkup yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi aktivitas masyarakat (pedestrian) di ruang pedestrian jalan Ngesrep Timur V, Kelurahan Sumurboto;
2. Mengidentifikasi aktivitas pendukung ruang pedestrian di koridor jalan Ngesrep Timur V, Kelurahan Sumurboto;
3. Menemukan pola aktivitas penggunaan ruang pedestrian.

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

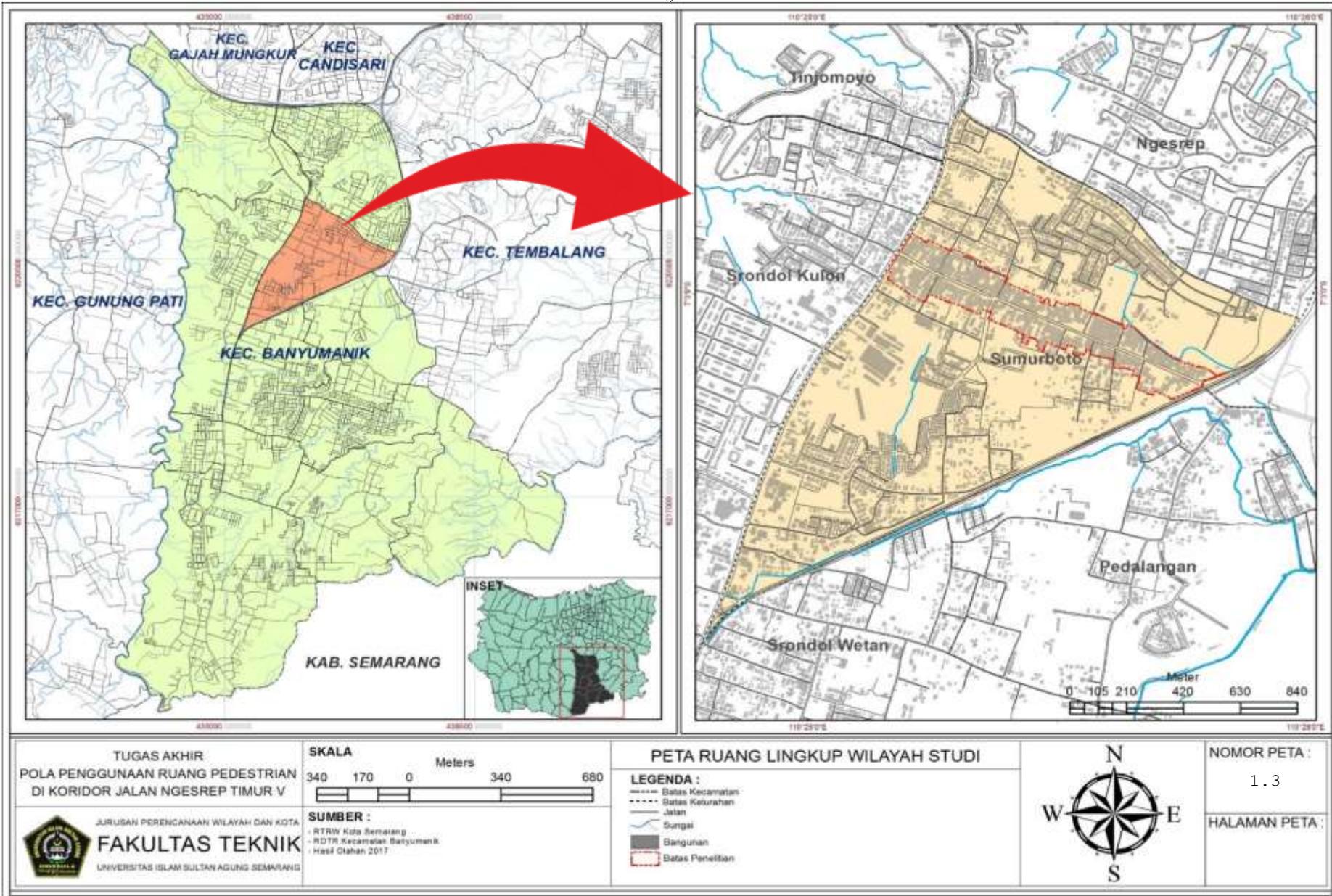
Ruang lingkup wilayah studi adalah Koridor Jalan Ngesrep Timur V, Kelurahan Sumurboto, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, dengan panjang 1,23 km. Adapun batas dari lingkup studi adalah :

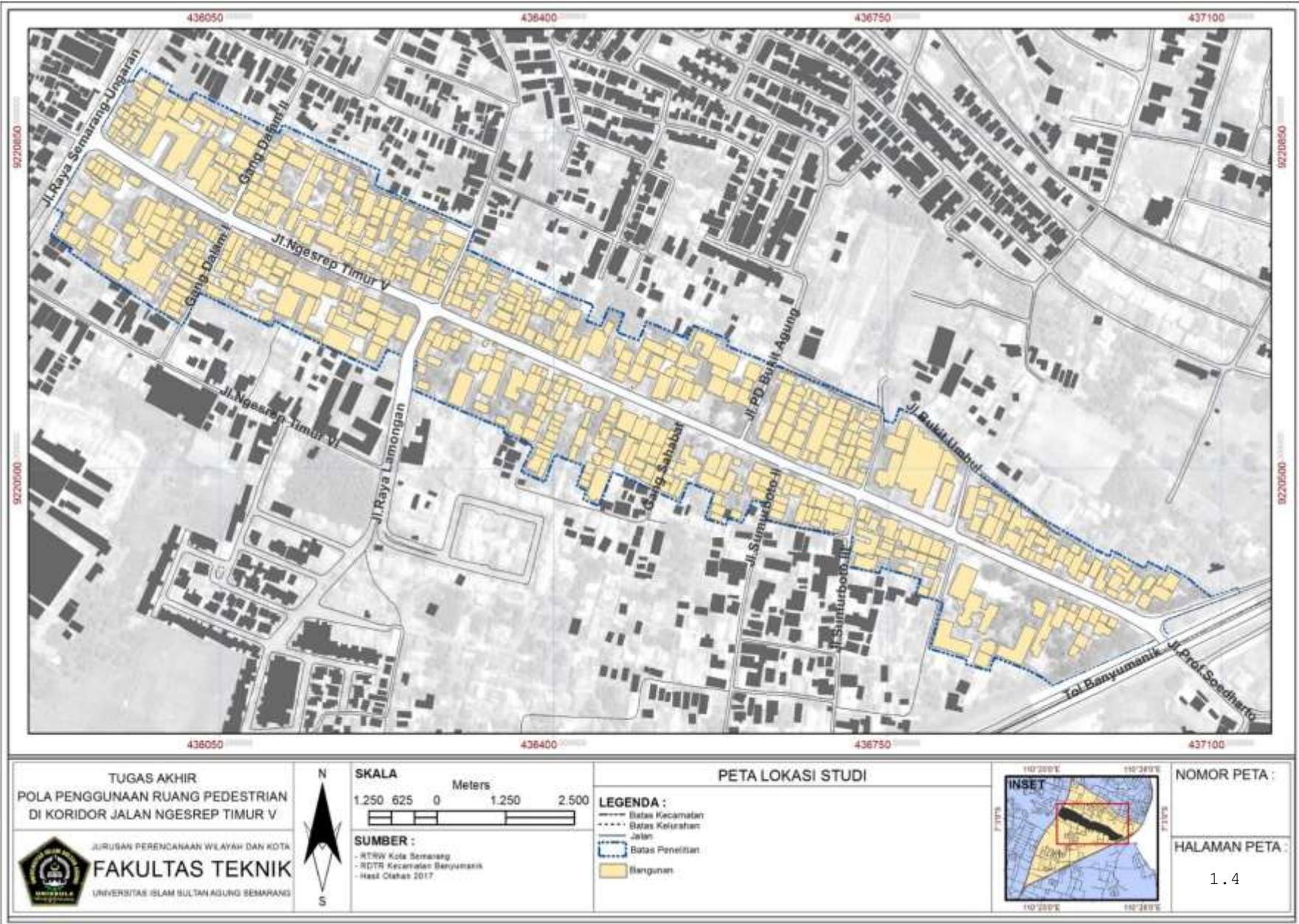
Utara :Jln. Ngesrep Timur IV

Timur :TOL Banyumanik dan Jln.Prof.Soedharto

Selatan :Jln. Ngesrep timur VI dan Jln. Raya
Lamongan

Barat :Jln. Raya Semarang-Ungaran





1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian "Pola Aktivitas Penggunaan Ruang Pedestrian di Jalan Ngesrep Timur V, Kelurahan Sumurboto Kota Semarang" belum pernah dilakukan. Berikut ini adalah tabel penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul pembahasan pada penelitian ini:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

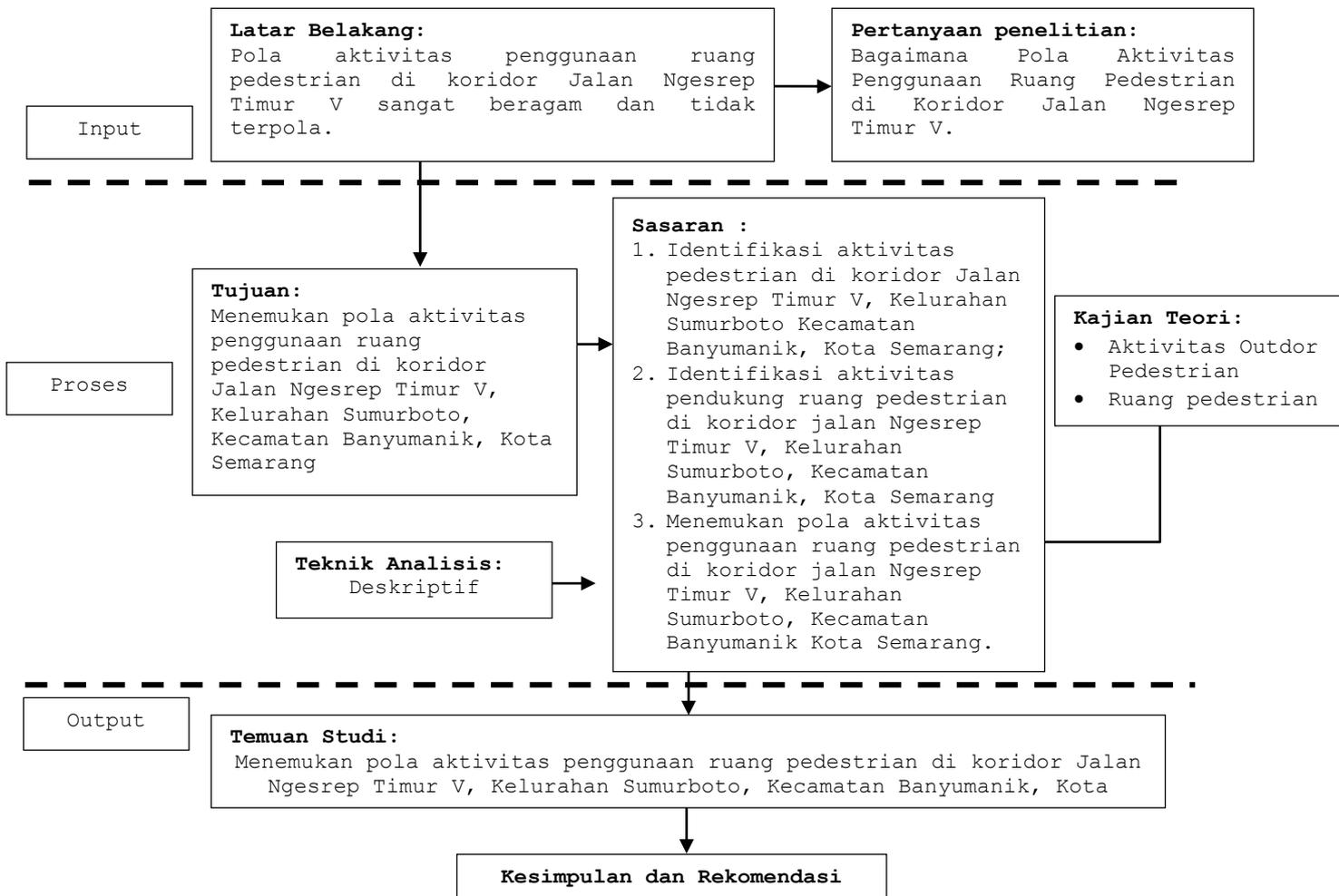
Nama dan Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Output
Maria Damiana Nestri Kiswari dan Bernadette Tyas Susanti (Sinopsis Nasional RAPI XII FT UMS, 2014)	Kajian Kinerja Fasilitas Pedestrian pada Area Pasar Semawis	Mengidentifikasi fasilitas pedestrian di area Pasar Semawis, dengan mengkaji kuantitas dan kualitas yang meliputi bentuk dan dimensi fasilitas pedestrian yang ada	Kualitatif Rasionalistik	<ul style="list-style-type: none"> • Pedestrian sebagai pengunjung kawasan tetap menikmati wisata kuliner meskipun kadang dirasakan suasana yang kurang nyaman karena penuh dan berdesakan antara kios penjual, pengunjung - arus pedestrian dan pengunjung yang duduk - makan. • Pemanfaatan ruang (space use) belum optimal. Area yang paling ramai adalah yang di bagian tengah koridor Pasar Semawis. Pada bagian kedua ujung jalan tersebut relative lebih sepi dan gelap. • Banjir sebagai masalah yang mendasar, mempengaruhi kondisi kualitas dari perkerasan jalan. Sistem drainage kawasan yang baik dalam skala mikro maupun makro dapat melindungi kawasan ini dari masalah banjir. Perkerasan jalan yang buruk berpengaruh pada aspek keselamatan, kenyamanan dan keindahan
Lily Mauliani, Ari Widyati Purwantiasning, dan Wafirul Aqli (Jurnal Arsitektur	Kajian Jalur Pedestrian Sebagai Ruang Terbuka Pada Area Kampus	menganalisis penerapan konsep pedestrianisasi dalam area kampus sebagai ruang terbuka bagi komunitas kampus baik untuk	Deskriptif Kuantitatif	Pentingnya area pedestrian pada sebuah area fasilitas publik dapat menjadi suatu hal yang signifikan yang harus dipikirkan oleh para perencana kota maupun arsitek. Sebuah fasilitas publik terutama fasilitas pendidikan seperti kampus merupakan area yang padat dengan sirkulasi penghuninya. Banyaknya arus pejalan kaki baik

Nama dan Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Output
Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2013)		memfasilitasi kebutuhan sosial juga untuk beraktifitas di dalamnya.		menuju ke area kampus maupun dari area kampus menuju ke area luar kampus memberikan dampak yang cukup berarti bagi pemenuhan kebutuhan akan fasilitas pejalan kaki.
Dhanoe Iswanto (Tesis Pascasarjana UNDIP, 2003)	Mengkaji Fungsi Kenyamanan Dan Keamanan Bagi Pejalan Kaki Di Jalur Pedestrian (Trotoar) Jalan Ngesrep Timur V Semarang (Akses Utama Kampus UNDIP Tembalang)	Mengkaji penyebab menurunnya fungsi jalur pedestrian di sepanjang penggal jalan Ngesrep Timur V sampai dengan kawasan UNDIP Tembalang	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Minimnya kelengkapan komponen elemen jalan dan kondisi yang kurang terawat, menimbulkan ketidak teraturan dan ketidak tertiban dari semua pengguna jalur penggal jalan Ngesrep Timur V; • Pedestrian kurang optimal memakai jalur trotoar yang sudah ada, mereka lebih praktis dan ekonomis menggunakan transportasi kendaraan untuk mencapai lokasi-lokasi yang di tuju.
Terstiervy Indra Pawaka Listianto (Tesis Pascasarjana UNDIP, 2006)	Hubungan Fungsi dan Kenyamanan Jalur Pedestrian (Studi Kasus Jl. Pahlawan Semarang)	Mengetahui fungsi jalur pedestrian pada kawasan Jl. Pahlawan ditinjau dari aspek kenyamanan penggunaannya.	Kualitatif Rasionalistik	Dari hasil pengamatan perilaku pejalan kaki di sepanjang Jl. Pahlawan Semarang diperoleh hasil yaitu perilaku pejalan kaki sudah berubah dengan mengikuti perubahan lingkungannya. Dalam hal ini perilaku pejalan kaki di Jl. Pahlawan lebih memilih menggunakan tepi jalan untuk berjalan daripada harus melewati jalur pedestrian yang sudah penuh dengan aktivitas berdagang dan berkumpulnya komunitas-komunitas yang berada di sepanjang Jl. Pahlawan Semarang.

Sumber: Hasil Resume Penyusun, 2018

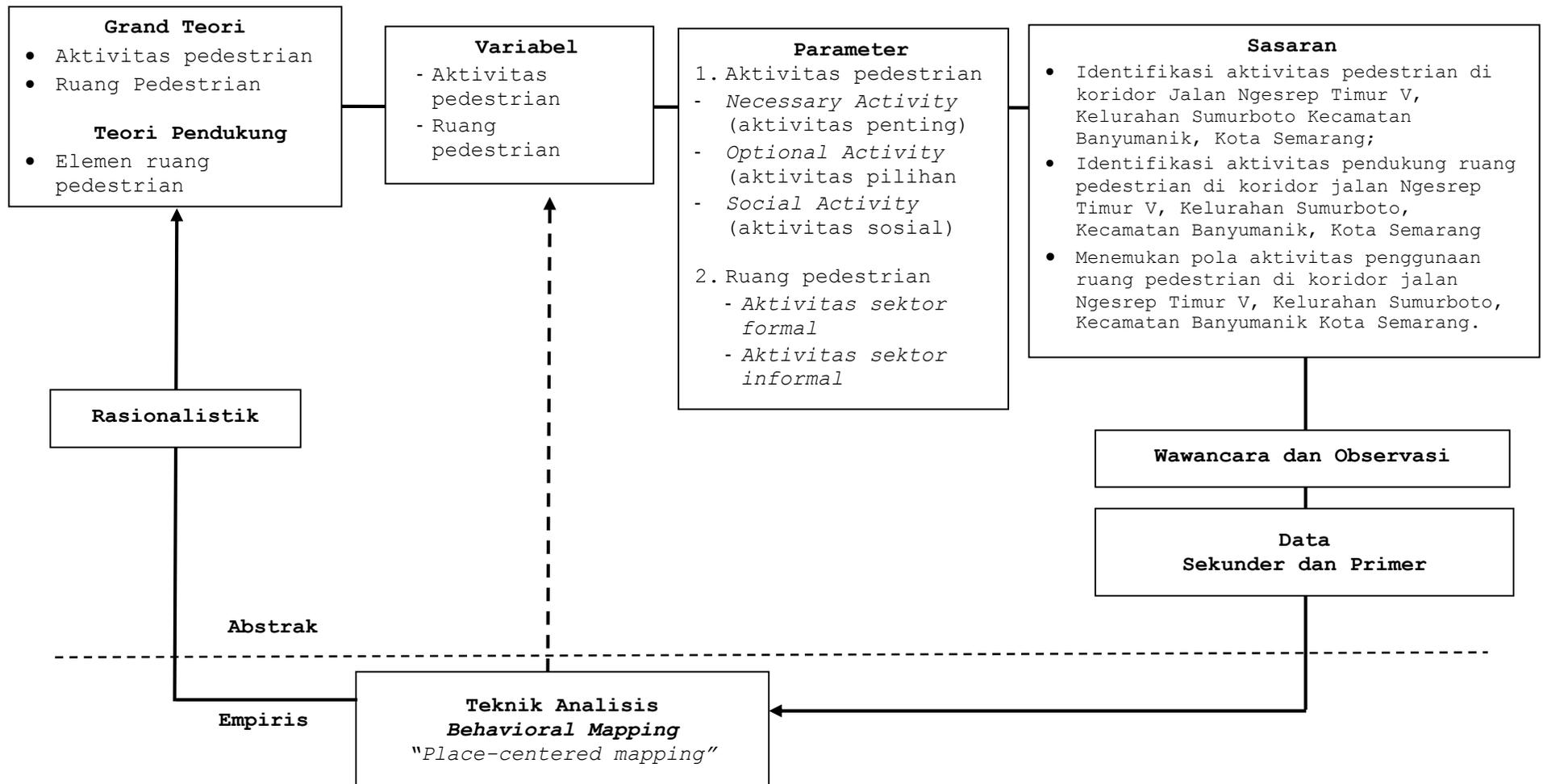
1.6 Kerangka Pikir Studi

Berikut adalah gambar kerangka pikir pada penelitian ini :



Sumber : Hasil Analisis 2018

Gambar 1.5
Kerangka Pikir



Sumber: Hasil Analisis, 2017

Gambar 1.6
Desain Penelitian

1.7 Desain Penelitian

1.7.1 Metode dan alat analisis

Metodologi penyajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deduktif kualitatif rasionalistik dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) aktivitas penggunaan ruang pedestrian di Koridor Jalan Ngesrep Timur V. Motivasi utama penelitian ini adalah untuk menemukan pola aktivitas penggunaan ruang pedestrian yang ada di Koridor Jalan Ngesrep Timur V.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengumpulkan data, mengolah, mengamati, mencatat, dan mendeskripsikan hasil-hasil penelitian. Pendekatan deskriptif dilakukan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan obyek studi untuk menemukan pola penggunaan ruang pedestrian.

Behavioral mapping merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam penelitian. Tingkah laku seseorang selalu terjadi dalam batas-batas lingkungan fisik yang melingkupinya. *Behavioral mapping* adalah data yang dapat disajikan melalui variasi aspek perilaku terhadap ruang yang dapat diamati. Hal yang utama dalam *behavioral mapping* adalah penggambaran perilaku dan penggambaran pemakainya serta penentuan-penentuan perilaku pada pusat fisiknya (*physical locus*). Dalam mengkaji hubungan antara manusia dengan lingkungannya, maka *behavioral mapping* adalah salah satu teknik yang dalam kenyataan penggunaannya ternyata cukup berhasil (Proshansky dkk, 1976).

Terdapat empat dimensi didalam studi perilaku-lingkungan antara lain: pelaku, aktivitas, tempat (ruang), dan waktu. Penelitian ini menggunakan metode *behavioral mapping* (pemetaan perilaku) untuk memenuhi unsur-unsur tersebut. Metode *behavioral mapping* yaitu teknik observasi

sistematis yang dipakai untuk merekam aktivitas manusia atau sekelompok orang di suatu ruang dalam jangka waktu tertentu.

Setelah perilaku direkam dan digambarkan dengan *behavioral mapping*, maka dapat dipetakan penggunaan ruang pedestrian berdasarkan hasil survey di lapangan. Lalu setiap aktivitas yang ada akan membentuk pola.

Dalam proses pengamatan peneliti menguraikan *behavior mapping* pada tiap ruang pedestrian. Untuk memperoleh data mengenai pola penggunaan ruang pedestrian, peneliti menggunakan *Place-centered mapping* (Pemetaan Berdasarkan Tempat). Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pola aktivitas penggunaan ruang pedestrian yang dilakukan oleh pengguna pedestrian dengan memanfaatkan, menggunakan, atau mengakomodasikan perilakunya dalam suatu situasi waktu dan tempat tertentu. Dengan kata lain, perhatian dari teknik ini adalah suatu tempat yang spesifik.

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini melalui kualitatif karena menggambarkan kondisi yang ada secara langsung. Penelitian kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan / lebih, hubungan antarvariabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain. Data yang dikumpulkan melalui catatan lapangan, memo, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.

Table 1.2
Kebutuhan Data

No	Sasaran	Kebutuhan Data	Metode Analisis	Bentuk Data	Sumber
1	Identifikasi aktivitas pedestrian di koridor Jalan Ngesrep Timur V, Kelurahan Sumurboto Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang	Untuk mengetahui jenis aktivitas yang ada di ruang pedestrian sehingga teridentifikasi berbagai jenis aktivitas pedestrian	Visual, Deskriptif	Foto, Deskripsi	Observasi
2	Identifikasi aktivitas pendukung ruang pedestrian di koridor jalan Ngesrep Timur V, Kelurahan Sumurboto, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang	Untuk mengetahui pendukung aktivitas ruang pedestrian yang ada di ruang pedestrian sehingga teridentifikasi berbagai pendukung aktivitas pedestrian di ruang pedestrian	Visual, Deskriptif	Foto, Deskripsi	Observasi
3	Menemukan pola aktivitas penggunaan ruang pedestrian Koridor Jalan Ngesrep Timur V Kelurahan Sumurboto, Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.	Untuk menemukan pola penggunaan ruang pedestrian yang ada disepanjang koridor jalan Ngesrep Timur V berdasarkan aktivitas dan penggunaan ruang pedestrian yang telah diidentifikasi	Visual, Deskriptif	Foto, Peta, Deskripsi	Observasi

Sumber: Hasil Analisis, 2018

1.7.2 Metode Pengumpulan Data

Analisis data kualitatif pada intinya adalah ingin mengetahui dan memahami kondisi objek penelitian menjadi bagian-bagian, hubungan antar bagian, dan hubungan dengan keseluruhan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah aktivitas di dalam ruang pedestrian.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terkait dengan:

1. Data mengenai lokasi penelitian yaitu ruang pedestrian
2. Data mengenai pola aktivitas penggunaan ruang pedestrian

Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Observasi
2. Dokumentasi

Metode *behavioral mapping* sangat penting memperhatikan ruang dan waktu. Oleh karena itu, semua bentuk pencatatannya melampirkan ruang (lokasi) dan waktu sebagai salah satu tolak ukur validitas data. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung pada subjek ketika berada di ruang pedestrian. Data penggunaan ruang pedestrian yang telah diperoleh melalui observasi kemudian dicatat dan diklasifikasikan berdasarkan jenis-jenis aktivitas/perilaku.

Pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri atas 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang dimaksud yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan, yang mana diperoleh langsung dari responden. Untuk mendapatkan data primer,

teknik pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara dan observasi lapangan. Data primer yang dibutuhkan dalam studi ini adalah aktivitas apa saja yang ada pada ruang pedestrian.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses observasi (*behavioral mapping*) dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti menggunakan peta dasar yang dibuat untuk memberikan gambaran lokasi area yang menjadi studi kasus.
2. Peneliti membuat dan memetakan daftar aktivitas yang akan diamati.
3. Dalam kurun waktu penelitian, peneliti mencatat berbagai aktivitas yang terjadi pada masing-masing bagian ruang pedestrian.
4. Data hasil dari pencatatan tersebut kemudian dijelaskan melalui deskripsi data dan disertai dengan foto.
5. Data aktivitas yang telah dideskripsikan di masing-masing bagian ruang pedestrian diklasifikasikan dalam temuan yang paling umum atau yang paling sering terjadi.

Berikut adalah metode pengumpulan data dalam penelitian pola aktivitas penggunaan ruang pedestrian di Koridor Jalan Ngesrep Timr V:

a. Studi Literatur

Studi literatur yang dilakukan dengan cara membaca, mengumpulkan informasi dan teori-teori tentang obyek penelitian yang diperoleh melalui internet maupun karya tulis dari

peneliti sebelumnya sehingga didapatkan sumber informasi sebagai pendukung pembahasan dan pemecahan masalah dalam penelitian ini.

b. Observasi Partisipatif

Melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk 'melewati' dinding pembatas serta menghilangkan jarak antara obyek yang diamati dengan subyek (pengantar). Fokus pengamatan ini adalah pola penggunaan ruang pada pedestrian.

c. Wawancara

Wawancara yang dilakukan menggunakan teknik yang tidak terstruktur dan dilakukan tanpa daftar pertanyaan sebelumnya, akan tetapi peneliti sudah mempunyai topik yang akan dipertanyakan atau didiskusikan (Haryadi dan B. Setiawan, 2010).

d. Pemetaan Perilaku (*Behavioral Mapping*)

Pengumpulan data dengan teknik ini akan didapatkan sekaligus suatu bentuk informasi mengenai suatu fenomena (terutama perilaku individu dan sekelompok manusia) yang terkait dengan sistem spasialnya yang bertujuan untuk menggambarkan perilaku dalam peta, mengidentifikasikan jenis dan frekuensi. Perilaku, serta menunjukkan kaitan antara perilaku tersebut dengan wujud perancangan yang spesifik (Haryadi dan B. Setiawan, 2010). Pada penelitian ini, penulis menggunakan Metode *Place Centered Mapping* : Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana

sekelompok manusia memanfaatkan, menggunakan, atau mengkomodasikan perilakunya dalam suatu situasi waktu dan tempat yang tertentu.

1.7.3 Tahapan Analisa Data

Tahapan analisa data diawali dengan pengumpulan data awal dan studi literature. Tahapan selanjutnya penelusuran tinjauan pustaka lalu melakukan observasi langsung ke lapangan. Tahapan dilanjutkan dengan menganalisa data yang diperoleh dan mengambil kesimpulan dari proses penelitian.

Menurut Sugiyono (2012), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data, sehingga data yang diolah tersebut dapat menjadi informasi yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dengan pemetaan perilaku (*behavioral mapping*), melalui pengamatan terhadap penggunaan ruang yang terjadi di dalam ruang pedestrian, dapat diperoleh data. Berikut adalah tahapan pengolahan data yang dilakukan:

1. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah pengelompokan data sesuai kebutuhan pengolahan data dalam bentuk tabel dan grafik.

2. Analisis dan Penafsiran Data

Hasil tabulasi kemudian dianalisis lalu ditafsirkan sesuai sistematika data yang diperlukan.

3. Pencatatan Hasil-Hasil Penelitian

Untuk memperoleh gambaran dari keseluruhan data yang didapat dalam penelitian, maka dari hasil yang diperoleh diungkapkan pola penggunaan ruang pedestrian (temuan penelitian).

Penafsiran data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi aktivitas disepanjang koridor jalan Ngesrep Timur V
2. Mengidentifikasi penggunaan ruang pedestrian yang terjadi
3. Memaparkan pola penggunaan ruang pedestrian yang dilakukan oleh pengguna ruang pedestrian berdasarkan rentang waktu tertentu
4. Menunjukkan keterkaitan antara penggunaan ruang pedestrian dengan pola yang yang terjadi.

Data yang disajikan :

1. Kondisi eksisting aktivitas penggunaan ruang pedestrian untuk menggambarkan suasana saat pengamatan berlangsung.
2. Pencatatan hasil observasi berdasarkan penggunaan ruang pedestrian.

Table 1.3
Matriks Analisis

SASARAN	TEORI	VARIABEL	PARAMETER	TUJUAN	METODE	TEKNIK ANALISIS
Identifikasi aktivitas pedestrian di koridor Jalan Ngesrep Timur V, Kelurahan Sumurboto Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang;	Teori Outdoor Activities (Jan Gehl, 1987)	Aktivitas Pedestrian	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Necessary Activity</i> (aktivitas penting) - <i>Optional Activity</i> (aktivitas pilihan) - <i>Social Activity</i> (aktivitas sosial) 	Untuk mengetahui berbagai jenis aktivitas yang ada di ruang pedestrian sehingga teridentifikasi berbagai jenis aktivitas pedestrian	Deduktif Kualitatif Rasionalistik	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis Visual - Deskriptif Empiris
Identifikasi aktivitas pendukung ruang pedestrian di koridor jalan Ngesrep Timur V, Kelurahan Sumurboto, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang	Teori Ruang Pedestrian (Sirvani, 1985) (Carr, 1992)	Ruang Pedestrian	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Aktivitas sektor formal</i> - <i>Aktivitas sektor informal</i> 	Untuk mengetahui pendukung aktivitas ruang pedestrian yang ada di ruang pedestrian sehingga teridentifikasi berbagai pendukung aktivitas pedestrian di ruang pedestrian	Deduktif Kualitatif Rasionalistik	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis Visual - Deskriptif Empiris
Menemukan pola aktivitas penggunaan ruang pedestrian di koridor jalan Ngesrep Timur V, Kelurahan Sumurboto, Kecamatan Banyumanik Kota Semarang	-	-	-	Untuk menemukan pola penggunaan ruang pedestrian yang ada disepanjang koridor jalan Ngesrep Timur V berdasarkan aktivitas dan penggunaan ruang pedestrian yang telah diidentifikasi	Deduktif Kualitatif Rasionalistik	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis Visual - Deskriptif Empiris

Sumber: Hasil Analisis, 2018

1.8 Sitematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang, alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup baik ruang lingkup wilayah maupun ruang lingkup materi, serta kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan laporan.

BAB II KAJIAN TEORI TENTANG POLA PAKTIVITAS PENGGUNAAN RUANG PEDISTRIAN DI KORIDOR JALAN NGESREP TIMUR V, KELURAHAN SUMURBROTO, KECAMATAN BANYUMANIK, KOTA SEMARANG

Bab ini berisi review terhadap teori/konsep yang terdapat dalam literatur tertentu yang relevan, yang ada kaitannya dengan tema tugas akhir.

BAB III KONDISI EKSISTING RUANG PEDESTRIAN DI KORIDOR JALAN NGESREP TIMUR V

Berisikan keadaan eksisting pada wilayah studi yang meliputi Orientasi wilayah studi, elemen ruang pedestrian wilayah studi, Ruang Pedestrian dan aktivitas yang terjadi pada wilayah studi.

BAB IV ANALISIS POLA AKTIVITAS PENGGUNAAN RUANG PEDESTRIAN DI KORIDOR JALAN NGESREP TIMUR V

Bab ini berisi tentang analisis yang dilakukan, yaitu terdiri dari Analisis Pola Aktivitas Penggunaan Ruang Pedestrian di Koridor Jalan Ngesrep Timur V

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, kelemahan studi, saran, arahan dan rekomendasi lanjut.